



## Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang

Abdul Natsir<sup>1</sup>, Abdul Rouf<sup>2</sup>, Muhtadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[natsir.ch@gamil.com](mailto:natsir.ch@gamil.com), <sup>2</sup>[abrouf671@gmail.com](mailto:abrouf671@gmail.com),

<sup>3</sup>[muhtadimahfudz@gmail.com](mailto:muhtadimahfudz@gmail.com)

### Abstraksi

*Penelitian ini untuk menemukan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik MA Balongrejo Sumobito Jombang.*

*Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data diolah dengan analisis kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor yang menjadi kendala yaitu, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, dan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu, memberikan motivasi, melakukan pendekatan, pembiasaan tadarrus Al-Qur'an kepada peserta didik pada setiap jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai, dan memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Baca Al-Qur'an, Guru Al-Qur'an Hadits

### Abstraction

*This study is to find the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the reading skills of the students of MA Balongrejo Sumobito Jombang.*

*This research is a qualitative research that uses a psychological and pedagogical approach. The data sources are: primary data and secondary data. The instruments used in data collection are: observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is data*

*processed by qualitative analysis by going through the stages of data reduction, data presentation, and verification.*

*The results showed that the supporting factors of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an were, the existence of extracurricular activities of tahfidz Qur'an and adequate facilities and infrastructure. As for the factors that become obstacles, namely, there are still students who have not been able to read the Qur'an, and the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an, namely, providing motivation, taking approaches, habituation of tadarrus Al -The Qur'an to students at every hour of the Al-Qur'an Hadith lesson begins, and gives assignments / homework in the form of memorizing surahs related to the material discussed at each meeting.*

**Keywords:** *Al-Qur'an Reading Ability, Al-Qur'an Hadith Teacher*

## **1. Pendahuluan**

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Menjadi penyempurna ajaran-ajaran yang pernah ada sebelumnya, sebagai ummat muslim wajib untuk mempelajarinya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya agar dapat meningkatkan kualitas generasi muslim di Negara ini, perlu dilakukan dengan cara yang lebih intensif agar dapat memasyarakatkan Al-Qur'an sehingga terwujud generasi qurani.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan sehingga harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru harus mendorong para peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek termasuk juga guru Al-Qur'an Hadits secara khusus yang merupakan bagian dari guru PAI dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena hal itu merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persyaratan utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Sedangkan agama Islam sendiri menuntut bacaan Al-Qur'an yang sempurna, pada ayat Al-Qur'an banyak ayat yang membahas pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang

baik dan benar, seperti firman Allah dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا<sup>ظ</sup>

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>1</sup>

Pada ayat tersebut, Allah menggunakan lafadz *rattil* dengan penggunaan kalimat kerja perintah. Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya.

Mempelajari bacaan Al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil dan merupakan tingkat awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya.

Guru dalam hal ini memiliki peran penting untuk mengupayakan peserta didik agar senantiasa gemar membaca Al-Qur'an terkhusus guru Al-Qur'an hadits sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang gemar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yang berada di MA Balongrejo Sumobito Jombang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, dimana jika dilihat secara teoritik diketahui mempunyai tingkat kemampuan yang lebih baik sebab jam pelajarannya juga lebih banyak, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan satu-satunya rujukan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Sebab masih ada peserta didik yang masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain yaitu sekolah mempunyai guru yang kurang mumpuni pada mata pelajaran yang diajarkannya, kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik, pembelajaran yang berlangsung hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administrasi sehingga kompetensi guru dalam hal ini tidak menjadi profesional utama, dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk peserta didik menjadi kurang perhatian, dan berimbas kepada peserta didik yang akhirnya tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga tidak selalu menjamin bahwa peserta didik MA mempunyai tingkat kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang ada di SMA.

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : Karya Halim, 2013), hlm. 574

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik MA Balongrejo Sumobito Jombang.

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Pengertian Al-Qur'an dan Fungsinya

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada ummat manusia melalui Nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh alam ini, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karena itu, keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti Zabur, Taurat, dan Injil.<sup>2</sup>

Disamping itu membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang cukup ringan untuk dilakukan namun ganjaran pahala serta kebaikan bagi yang membacanya sangatlah besar begitu banyak keutamaan yang disebutkan oleh nabi Muhammad saw., kepada orang yang mau membaca terlebih mampu mengajarkan Al-Qur'an, salah satu keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an terekam dalam sebuah haditsnya.<sup>3</sup>

عن عثمان بن عفان -رضى الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال:  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخارى)

Artinya : Dari Utsman r.a : Dari Nabi saw, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)<sup>4</sup>

Oleh sebab itu sudah seyogianya ummat muslim harus terus dekat dengan Al-Qur'an agar dapat memperoleh keutamaan-keutamaan dari belajar dan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah Allah janjikan.

<sup>2</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. II., (Jakarta: Pena Madani, 2004), hlm. xix

<sup>3</sup>Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Al-Bukhari Alja fi, *Shahih Bukhari*, Juz 6, (Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M), hlm. 108

<sup>4</sup>Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa", 1993), hlm. 619

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "kumpulan". Al-Qur'an bukan sekedar bacaan, tetapi juga bahan kajian dan penelitian.<sup>5</sup> Para ahli Ushul Fiqih menetapkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan Al-Qur'an dan nama bagi suku-sukunya.<sup>6</sup> Al-Qur'an diturunkan ke dunia sebelum kemampuan manusia lengkap dengan pemikirannya, karena risalah nabi Muhammad saw adalah tahap memenuhi segala kebutuhan manusia. Setelah manusia itu sendiri mencapai tahap kepintaran dan pertumbuhan akal yang begitu sempurna, maka setiap kali ayat Al-Qur'an turun, Rasulullah saw memanggil para sahabat pencatat wahyu memerintahkan agar wahyu mereka menuliskannya serta memberikan petunjuk letak urutan ayat itu serta tata cara penulisannya.

Tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Sebagaimana dikutip juga oleh M. Quraih Shihab dari orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa "Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan „alat“ bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)".<sup>7</sup> Dan hal itu telah dijelaskan didalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam firman Allah di Q.S. al-Isra/17:88

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْحِجْنُ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ  
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya : "Katakanlah, Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain".<sup>8</sup>

Tantangan dari Al-Qur'an yaitu untuk membuat satu surah yang semisal dengan apa yang ada di Al-Qur'an. Tantangan serupa diulangi dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an beberapa kali. Bentuk

<sup>5</sup>Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Hadits : kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Hadits*, Cet. III, (Surabaya : IMITIYAZ, 2018), hlm. 1

<sup>6</sup>M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Cet. XV, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 2

<sup>7</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet.XII, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 3

<sup>8</sup>Kementrian Agama., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597

tantangan ini adalah membuat sebuah surah yang paling tidak mirip dengan keindahan, kefasihan, kedalaman makna dengan surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an. Ternyata sampai detik ini tantangan itu tidak pernah dipenuhi.<sup>9</sup>

Adapun fungsi Al-Qur'an yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut : 1) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap; a) Menentang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan, b) Menentang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an, c) Menentang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an. 2) Menjadi petunjuk untuk seluruh ummat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat. 3) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. 4) Sebagai hidayat Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Fatir/ 35:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>11</sup>*

Dari sini dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan

<sup>9</sup>Zakir Naik, *Miracles of Al-Qur'an dan As-Sunnah*lm. Cet.VII, (Solo: AQWAM, 2018), hlm. 10

<sup>10</sup>Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 37

<sup>11</sup>Kementrian Agama., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata, ...*, hlm. 437

kehidupan ummat manusia.

### **b. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>12</sup> Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>13</sup> Untuk pengertian baca, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu.<sup>14</sup>

Membaca (Iqra) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan, sedangkan menulis (kalam) dijabarkan sebagai usaha menyebarkan ilmu pengetahuan, seperti melalui komputer, facsimile dan lain-lain.<sup>15</sup>

Klien, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>16</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril untuk dijadikan pedoman hidup oleh semua ummat manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 70

<sup>13</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1, (Jogkarta: Primasophie, 2004), hlm. 144

<sup>14</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. X, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 71

<sup>15</sup>Inu Kencana Syafiee, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

<sup>16</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. IV, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengindahkan segala aturan-aturan yang ada, dalam kaidah ilmu tajwid, dan penyebutan huruf/Makhroj agar tak terjadi perubahan makna yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an.

### c. Tujuan kegiatan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui suatu kegiatan pengajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.<sup>17</sup>

Zakiah Dradjat mengklasifikasi isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi: 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata). 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj. 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya. 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawas dan sebagainya. 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham. 6. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>18</sup>

Adapun tujuan pengajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu memberikan bekal dasar kepada peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi peserta didik dan mempersiapkan generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>19</sup>

### d. Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan, dan dianjurkan untuk dapat memahami dan memaknai isi kandungan yang terdapat dalam setiap ayat-ayatnya

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 74

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

<sup>19</sup>Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9 No. 1), Januari-Juni 2016, hlm. 25

maka dari itu penting untuk mempelajarinya secara keseluruhan dari cara membaca, menulis maupun isi kandungan ayat Al-Qur'an. Dan orang tua berkewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anaknya.

Memang pembinaan membaca Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa.<sup>20</sup>

Demikian pentingnya membaca, sehingga wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang termaktub dalam firman-Nya pada Q.S. al-'Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena.
- 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>21</sup>

Kata "iqra" terambil dari kata yang berarti "menghimpun", dari menghimpun lahir aneka makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, mengetahui, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak tertulis.

Al-Qur'an disamping harus dibaca, juga yang tidak kalah pentingnya harus dikaji dan dipahami serta diambil hikmah yang terkandung didalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Shad/38:29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Kitab (al-qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 66

<sup>21</sup>Kementrian Agama, *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*, ..., hlm. 597

orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.<sup>22</sup>

### e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### 1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan manapun yang ada, karena isinya merupakan kalam Allah swt susunan ayat-ayatnya sangat rapi dan juga dijelaskan dengan begitu terperinci, sebab bersumber dari Allah Dzat yang maha mengetahui segalanya. Sehingga ketika membacanya memiliki aturan atau biasa disebut tartil. Makna tartil dalam bacaan yaitu pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi.<sup>23</sup>

#### 2) Penguasaan terhadap Makhraj

Untuk memperjelas dan memperindah setiap kata yang di ucapkan maka dalam aspek bahasa bunyi suatu huruf menjadi hal yang sangatlah urgen. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsure-unsur kata dan kalimat.<sup>24</sup> Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang *makhrijul* huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik.

Menurut Nasrullah *makhrijul* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.<sup>25</sup>

#### 3) Penggunaan system tajwid

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>26</sup> Sedangkan pengertian tajwid menurut

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*, Cet. III, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019), hlm. 455

<sup>23</sup>Yusuf Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 166

<sup>24</sup>Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Cet. 1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 64

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 67

<sup>26</sup>Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim*, Cet. III, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980), hlm. 13

istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkim* dan semisalnya.

Sangat penting untuk diketahui bahwa yang menjadi pembeda tilawah seseorang yaitu tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari yang membacanya. Jadi saat membaca kalam Allah tiap huruf perlu dibunyikan persis dengan *makhrajnya*. Karena ketika seorang pembaca salah dalam pengucapannya maka itu akan merubah makna bacaan pada ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Sehubungan dengan hal ini asy-Syaikh Ibnul Jazari mengatakan “aku tidak mengetahui jalan yang paling efektif untuk mencapai puncak lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaanya”. Para ulama menganggap *qira'at* (bacaan) Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadz, baik secara *jali* maupun secara *khofy*.<sup>27</sup>

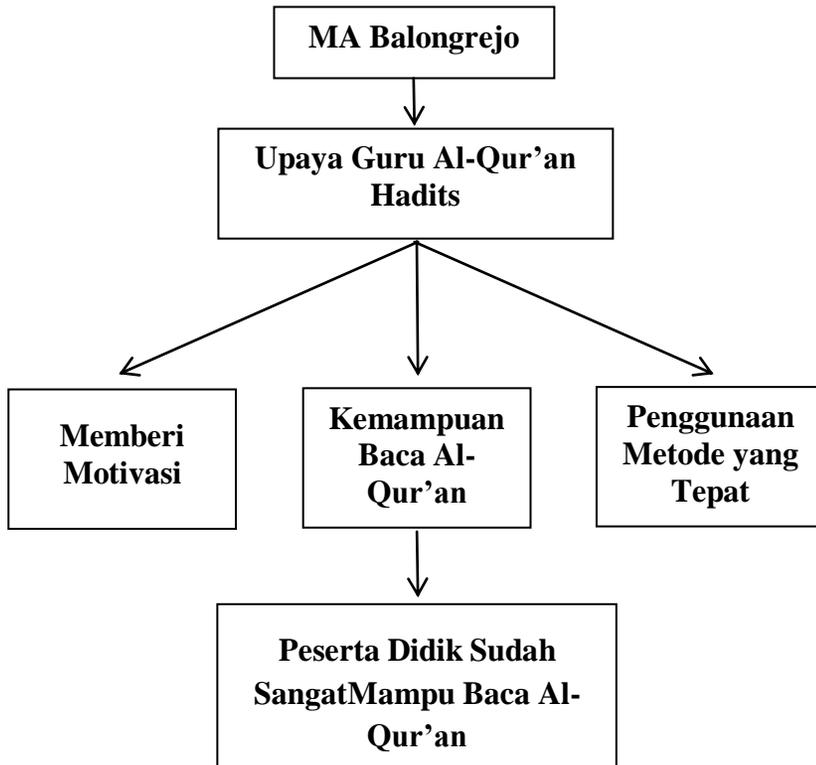
#### **f. Kerangka Pikir.**

Pembelajaran baca Al-Qur'an di MA Balongrejo Sumobito Jombang berada dalam bidang studi Al-Qur'an hadits. Dan dalam rangka peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi peserta didik di MA Balongrejo Sumobito Jombang tentunya tidak terlepas dari upaya guru Al-Qur'an hadits, terlebih untuk peserta didik yang belum fasih dan sangat memerlukan pembimbingan ekstra dari guru, sebab kemampuan dalam membaca Al-Qur'an termasuk keterampilan yang tak terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu dipelajari dengan sengaja. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu yang pertama memberikan motivasi kepada peserta didik sebab peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an bukan berarti tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an namun dikarenakan kurangnya motivasi, keinginan dan pembiasaan diri, upaya selanjutnya yaitu penerapan metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Sehingga dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini :

---

<sup>27</sup>Moh. Wahyudi, *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an*, (Surabaya: Indah Surabaya, 2006), hlm. 17

### Bagan Kerangka Pikir



### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga pendekatan sekaligus yaitu pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi, khususnya pada proses pembelajaran, dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Taufik Abdullah dan Rusli Karim memberikan pandangan bahwa pendekatan psikologis digunakan untuk menyelidiki kegiatan guru, termasuk kegiatan pengamatan, pemikiran, *intelengensi*,

perasaan dan kehendak.<sup>28</sup> Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penelitian tentang kemampuan baca Al-Qur'an. Pendekatan sosiologis merupakan suatu upaya untuk membangun kerja sama guru Al-Qur'an Hadits dengan sesama guru, kepala madrasah, tenaga pendidikan beserta peserta didik.

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas dalam melaksanakan penelitian.<sup>29</sup> Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri, dengan demikian dalam penelitian ini selain penulis sebagai instrument utama, penulis juga menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan yang dibutuhkan dalam judul yang penulis angkat. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam tulisan ini, maka subyek yang diteliti adalah guru Al-Qur'an Hadits di MA Balongrejo Sumobito Jombang.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua.<sup>30</sup> Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>31</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>32</sup> Kemudian data diolah dengan analisis kualitatif dimana proses pengumpulannya mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap,

---

<sup>28</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Cet. III, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hlm. 14

<sup>29</sup>Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, Cet. V, (Surabaya: Terbit Terang, 2000), hlm. 171

<sup>30</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

<sup>31</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 28

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62

yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>33</sup>

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>34</sup>

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer *knowledge* dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru yang memiliki usaha yang gigih, dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu bekal kemampuan serta keprofesionalan saat untuk diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi : 1) Guru sebagai demonstrator, 2) Guru sebagai pengelola kelas, 3) Guru sebagai mediator, 4) Guru sebagai evaluator.

Demikian halnya dengan kemampuan atau keprofesionalan guru dalam hal membaca Al-Qur'an juga sangatlah diperlukan, mengingat dalam proses mengajarkan Al-Qur'an tidak boleh dilakukan sembarangan. Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an diantaranya: 1) Berlaku ikhlas, 2) Memiliki sifat wara', 3) Bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan Al-Qur'an, 4) Membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, 5) Mengetahui hukum tajwid, 6) Memberikan nasihat kepada anak didiknya, 7) Mendorong peserta didik untuk giat membaca dan menghafal Al-Qur'an, 8) Menyayangi anak didik seperti dia menyayangi anak-anaknya sendiri.<sup>35</sup>

Begitu banyak karakteristik yang harus dipenuhi sebelum

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-249

<sup>34</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

<sup>35</sup>Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim, penerjemah: 'Abdillah Daud, dkk*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 138

mengajarkan Al-Qur'an sebab membaca Al-Qur'an ada aturan-aturan makhrajul hurufnya, tajwidnya dan sebagainya. Oleh sebab itu sudah seyogyanya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an adalah mereka yang telah profesional dalam bidang ini.

Bacaan Al-Qur'an peserta didik bukanlah hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, akan tetapi hal ini membutuhkan suatu upaya-upaya yang kongkrit. Demikian juga halnya di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu :

- 1) Senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru Al-Qur'an Hadits yaitu Fatihatul Manfaati, S.Pd.I yang menyatakan bahwa di sela-sela proses pembelajaran selalu memberikan motivasi peserta didik dengan nasehat-nasehat, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi kita umat Islam, dan membacanya merupakan amal shalih yang berpahala, dan pahala datang pada setiap huruf-huruf yang di baca, sehingga kita dianjurkan untuk senantiasa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, setiap hari atau setiap waktu.<sup>36</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Sun`ah Mufida, S.Si. bahwa, ketika dalam proses belajar mengajar menemukan peserta didik yang masih kurang dari segi bacaan Al-Qur'annya maka peserta didik di berikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dirumah, di masjid atau kepada siapa saja yang dianggap mampu untuk mengajarkan Al-Qur'an, minimal peserta didik mampu untuk mengetahui tahap dasar untuk kemudian dikembangkan disekolah nantinya. Agar peserta didik setelah tamat dari MA Balongrejo Sumobito Jombang ini diharapkan sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Motivasi merupakan satu hal yang sangat perlu dimiliki setiap manusia. Karena motivasi yang membuat manusia tergerak dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab hati serta pikiran akan terarah kepada satu keinginan yang kuat. Tapi manusia selalu saja mengabaikan hal itu sehingga tanpa di sadari motivasinya padam karena tidak memeliharanya dengan baik, termasuk motivasi untuk

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Sun`ah Mufida, Waka Kurikulum MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

belajar. Terkhusus dalam mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kitab suci kitab suci kita sendiri, memelihara serta selalu menghidupkan ketertarikan pada Al-Qur'an merupakan hal yang wajib.

- 2) Melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terdeteksi atau dianggap masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, Fatihatul Manfaati, S.Pd.I, bahwa ketika dalam proses pembelajaran menemukan peserta didik yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya maka setelah jam pelajaran selesai peserta didik akan di panggil satu persatu, tidak dihadapan peserta didik yang lain karena di khawatirkan akan berdampak negatif pada psikologi peserta didik.<sup>38</sup>

- 3) Pembiasaan tadarrus Al-Qur'an kepada pesera didik pada setiap jam pelajaran bidang study Al-Qur'an hadits dimulai.

Lebih lanjut Fatihatul Manfaati, S.Pd.I, Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa, setiap pelajaran Al-Qur'an hadits peserta didik diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an, meskipun hampir seluruh peserta didik sudah mempunyai aplikasi Al-Qur'an di *handpond* mereka masing-masing namun, tidak diperbolehkan untuk membukanya karena dikhawatirkan akan memperhatikan hal lain yang akan mengurangi konsentrasi belajar. Setiap pelajaran dimulai akan dibuka dengan membaca do'a dan dilanjutkan tadarrus sekitar lima sampai sepuluh menit.<sup>39</sup>

Masih menurut Fatihatul Manfaati, S.Pd.I bahwa setiap pertemuan sebelum masuk ke materi peserta didik diarahkan untuk tadarrus secara bergiliran satu sampai empat orang pada tiap pertemuan dan mekanismenya satu orang peserta didik digilir untuk memimpin dan yang lain mengikuti dan ketika ada kekeliruan dalam bacaannya maka akan di koreksi di sela-sela tadarrus peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Amirul Mu`minin, peserta didik kelas XI IPA menjelaskan bahwa, meskipun dengan guru Al-Qur'an Hadits yang

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 10 Desember 2021

berbeda mulai dari duduk dibangku kelas X hingga kelas XII setiap kali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru selalu mewajibkan peserta didik untuk membawa Al-Qur'an masing-masing.<sup>41</sup>

4) Memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>42</sup>

5) Penerapan beberapa metode yang tepat dalam pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>44</sup> Jadi, dapat di simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru bidang studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang diperoleh beberapa metode yang biasa diterapkan diantaranya yaitu:

1) Metode demonstrasi, dimana guru menerangkan serta mencontohkan langsung mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada peserta didik dengan memanfaatkan Al-Qur'an yang dibawah masing-masing oleh peserta didik.

2) Metode *drill* (latihan), dalam hal ini peserta didik disuruh secara individu/kelompok untuk bergantian melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

Demikian beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi peserta didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, semuanya telah

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Amirul Mu`minin, Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, 14 Desember 2021

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

<sup>43</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005). hlm. 31

<sup>44</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 46

berupaya untuk memaksimalkan ikhtiar dalam mengajarkan peserta didiknya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga nantinya dapat berguna dan menjadi bekal untuk peserta didiknya dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

### **b. Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang**

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA Balongrejo Sumobito Jombang, peserta didik yang belum lancar atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an masih ditemukan di setiap kelas bahkan ada beberapa yang sudah duduk di kelas XII. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri dalam rangka upaya optimalisasi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kondisi ini tentu bukan hanya menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadits saja, tetapi juga menjadi tugas seluruh pendidik yang berada diruang lingkup sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, faktor-faktor pendukung upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yang ada di MA Balongrejo Sumobito Jombang adalah:

#### 1) Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaifuddin, S.Ag, S.Pd. yang merupakan salah satu guru bidang studi Al-Qur'an hadits bahwa, melihat kondisi beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan atau pembinaan khusus, maka muncul aspirasi guru-guru MA Balongrejo Sumobito Jombang sebagai seorang guru, sebagai seorang pendidik bahwa kondisi peserta didik yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga dibentuklah *tahfidz qur'an*.<sup>45</sup>

Drs. Moch. Sukin, M.Si. selaku Kepala MA Balongrejo Sumobito Jombang juga menuturkan bahwa, upaya yang ditempuh sekolah yang diharapkan mampu menjadi alternatif penyelesaiannya yaitu dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz qur'an* yang kegiatannya biasa dilakukan pada malam ahad, bertempat dimasjid at-Tarbiyah MA Balongrejo Sumobito Jombang, yang dimana pembinanya dibina oleh guru MA Balongrejo Sumobito Jombang

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Syaifuddin, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

sendiri.<sup>46</sup>

Menurut Ilham Ramadhan, peserta didik kelas XI IPS mengatakan bahwa program *tahfidz qur'an* pernah diikuti, dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan dua kali pertemuan dalam setiap bulan, dan hari pelaksanaannya yaitu pada sabtu malam, setiap peserta didik yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut, terlebih dahulu perlu mendapatkan tanda tangan dari wali dalam selembaran formulir kegiatan, sebagai bentuk perizinan orangtua/wali kepada peserta didik yang bersangkutan untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatannya mengharuskan untuk tinggal di masjid sekolah.<sup>47</sup>

Alauddin, yang merupakan salah satu guru yang turut membina kegiatan *tahfidz qur'an* menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah yang dimulai sejak November 2018, jumlah peserta yang terdaftar saat ini yaitu sebanyak 104 dimana terdiri dari 77 peserta didik akhwat dan 27 ikhwan, dimana setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut diwajibkan mendapat surat perizinan dari wali sebab kegiatannya memiliki program leguler yaitu malam bina takwa yang tentu mengharuskan peserta untuk tinggal selama satu malam.<sup>48</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan *tahfidz qur'an* ini, sebelum santri atau peserta didik melangkah pada tahapan *tahfidz* tahap pertama yang harus dituntaskan atau diutamakan yaitu tahap tahsin setelah mahir pada tahap ini barulah kemudian peserta didik melangkah pada tahap *tahfidz*. Adapun untuk mengatasi peserta didik yang masih terbatah-tabah dalam membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yaitu metode dirosa. Dirosa merupakan singkatan dari pendidikan Al-Qur'an orang dewasa dengan pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an, metode membacanya yaitu dengan klasikal dan drill menekankan latihan langsung artinya tanpa dijeda, dengan sistem 20 kali pertemuan sesuai dengan yang ada pada buku panduannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang telah di tempuh

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Moch. Sukin, selaku Kepala MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ilham Ramadhan, Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, 14 Desember 2021

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ach. Chumaidi, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021.

tersebut merupakan inisiatif salah satu guru bidang studi bahasa arab yang selanjutnya dikoordinasikan oleh guru bidang studi lainnya dan di pantau serta di dukung penuh oleh kepala madrasah. Kegiatan ini cukup meretas kesulitan baca Al-Qur'an peserta didik walaupun peningkatannya belum seperti yang diharapkan.

2) Dari segi sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan, berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MA Balongrejo Sumobito Jombang, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembinaan peningkatan atau kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Sarana dan prasarana di MA Balongrejo Sumobito Jombang sudah berada dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang membantu proses pembelajaran Al-Qur'an hadits yaitu berupa buku, Al-Qur'an, masjid, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sun'ah Mufida, S.Si. bahwa buku yang ada sudah sangat banyak dan cukup memuaskan, adapun Al-Qur'an yang awalnya agak kurang, sehingga setiap guru Al-Qur'an hadits menempuh jalan untuk mewajibkan setiap peserta didik membawa Al-Qur'an masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian langkah terakhir yaitu menyarankan kepada setiap alumni untuk menyumbangkan Al-Qur'an secara sukarela, sehingga saat ini jumlah Al-Qur'an yang ada sudah cukup memadai.<sup>49</sup>

Pemenuhan fasilitas pendidikan sangat diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah.

Demikian beberapa faktor-faktor pendukung upaya guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik MA Balongrejo Sumobito Jombang.

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

### c. Kendala yang dihadapi oleh Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang

Selain faktor pendukung, adapun faktor yang menjadi kendala guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yang ada di MA Balongrejo Sumobito Jombang, seperti yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu faktor peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fatihatul Manfaati, S.Pd.I, bahwa salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang bagus atau masih terbata-bata, sedangkan dalam indikator yang harus dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu salah satunya peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits, bukan sekedar di baca, namun beberapa peserta didik untuk membaca saja masih sulit terlebih untuk mampu menghafalkannya.<sup>50</sup>

Dikatakan juga oleh Sun`ah Mufida, S.Si. bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu masih ditemukannya sebahagian kecil peserta didik yang tidak bisa baca Al-Qur'an, setelah diselidiki penyebabnya yaitu bawaan peserta didik dari SMP yang dilatar belakang oleh beberapa macam persoalan seperti latar belakang anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* yang kurang menerima perhatian dari orang tua. Selanjutnya yaitu persoalan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung, disebabkan tinggal di tengah-tengah lingkungan yang non religius.<sup>51</sup>

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tak boleh dikesampingkan, karena sebagian besar waktu seorang anak berada dilingkungan masyarakat, ketika lingkungannya baik maka besar kemungkinan anak akan baik. Demikian halnya di lingkungan anak yang selalu belajar mengaji bersama di masjid atau TPQ, maka anak tersebut akan ikut rajin ke masjid atau TPQ.

Sebaliknya jika lingkungannya dikelilingi oleh orang-orang non religius yang tentu tidak terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 12 Desember 2021.

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Sun`ah Mufida, Waka Kurikulum MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021

dengan belajar Al-Qur'an maka anak juga akan ikut asing dengan kitab sucinya sendiri. Dukungan dari lingkungan masyarakat di sekitar anak sangat mempengaruhi dalam kualitas atau peningkatan mutu baca Al-Qur'an, dengan kata lain lingkungan masyarakat tempat seorang anak yang akan sangat menentukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

## 5. Kesimpulan

Sesuai data hasil penelitian serta analisis peneliti mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu, senantiasa memberikan suntikan motivasi dengan nasehat-nasehat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal shalih yang berpahala, dan pahala datang pada setiap huruf-huruf yang dibaca, sehingga kita dianjurkan untuk senantiasa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, setiap hari atau setiap waktu. Dan di beri motivasi agar mau belajar membaca Al-Qur'an baik dirumah, di masjid atau kepada siapa saja yang dianggap mampu untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- b. Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz qur'an* yang dalam proses pembelajarannya peserta didik terlebih dahulu dituntaskan pada tahap tahsin sebelum melangkah pada tahap *tahfidz*, peserta didik yang masih terbatah- batak dalam membaca Al-Qur'an diberikan metode diroso (pendidikan Al-Qur'an orang dewasa). Dan faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, berupa buku, Al-Qur'an, masjid, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.
- c. Faktor yang menjadi kendala guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu, masih ditemukannya sebahagian peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an yang dilatar belakanginya oleh bawaan peserta didik sejak SMP disebabkan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang mengalami *broken home* serta berasal dari lingkungan yang mayoritas penduduknya non muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Cet. III, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Al-Jafi, *Shahih Bukhari*, Juz 6, (Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M)
- Al-Hasani, Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Cet. 1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003)
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9 No. 1), Januari-Juni 2016
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Cet. XV, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994)
- Aziz, Moh. Ali, *Mengenal Tuntas Hadits : kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Hadits*, Cet. III, (Surabaya : IMITIYAZ, 2018)
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa", 1993)
- Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Ghani, Bustami A., *Beberapa Aspek Ilmiah Tentag Al-Qu'ran*. (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994)
- Hakim, Lukman, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, Cet. V, (Surabaya: Terbit Terang, 2000)
- Hasil Wawancara dengan Ach. Chumaidi, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021.

- Hasil Wawancara dengan Amirul Mu`minin, Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, 14 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Fatihatul Manfaati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09-12 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Ilham Ramadhan, Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, 14 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Moch. Sukin, selaku Kepala MA Balongrejo Sumobito Jombang, 09 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Sun`ah Mufida, Waka Kurikulum MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan Syaifuddin, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MA Balongrejo Sumobito Jombang, 11 Desember 2021
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : Karya Halim, 2013)
- Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*, Cet. III, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019)
- Kementrian Agama RI., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Mustafa, Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim, penerjemah: 'Abdillah Daud, dkk*, (Jakarta: Mustaqim, 2004)
- Naik, Zakir, *Mirachles of Al-Qur'an dan As-Sunnahlm*. Cet.VII, (Solo: AQWAM, 2018)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1, (Jogkarta: Priskasophie, 2004)
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. X, (Jakarta: Balai Pustaka 1997)
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000)
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. IV, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet,XII, (Bandung : Mizan, 2001)
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. II., (Jakarta: Pena Madani, 2004)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Syafiie, Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006)
- Tekan, Ismail, *Tajwid Qur'an Karim*, Cet. III, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980)
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Wahyudi, Moh., *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an*, (Surabaya: Indah Surabaya, 2006)